

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) berada pada masa lima tahun pertama yang disebut dengan *golden age*, artinya masa emas perkembangan anak berada pada usia tersebut. Pada rentang usia tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan motorik.

Santoso, dkk (2002:6) menyatakan bahwa : “perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik yang keduanya saling mempengaruhi”.

Kemampuan motorik dasar sangat penting, penguasaannya wajib dimiliki anak sebagai dasar untuk menguasai gerak yang kompleks dan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup di masa datang. Dengan matangnya kemampuan motorik, anak tidak merasa kaku dalam menggerakkan kaki dan tangan.

Yudha dan Rudiyanto (2004:143), mengemukakan kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Kemampuan motorik pada anak dinilai sangat penting sehingga Gardner selaku tokoh *Multiple Intelequences* memasukan motorik kedalam salah satu pokok bahasan *Multiple Intelequences*. Jamaris (2005:33) mengatakan bahwa :

Kecerdasan kinestetik adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus, seperti menggunakan alat-alat secara terampil, melompat, berlari, berhenti secara tiba-tiba dengan terampil dalam rangka melakukan gerakan senam atau gerakan menari, silat, dan lain-lain.

kecerdasan ini juga mencakup keterampilan tubuh khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, taktil, dan kemampuan haptik.

Seperti telah diketahui, perkembangan motorik terbagi kedalam dua bagian, yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Hal tersebut dikemukakan Hildebrand dalam Kartini & Tanjung, (2005:124), mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan otot kasar". Keterampilan koordinasi otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar didalam ruangan, sedangkan keterampilan otot kasar dipergunakan diluar ruangan.

Senada dengan Hildebrand, Yuda & Rudiyanto (2004:146) mengatakan "Pengayaan motorik terdiri dari motorik halus dan motorik kasar". Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus, seperti menulis, meremas, menggenggam, dan memasukan kelereng. Sedangkan motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas menggunakan otot-otot besarnya yang mana tergolong pada kemampuan gerak dasar yang dibagi menjadi 3 katagori yaitu nonlokomotor, lokomotor dan manipulatif.

Santoso dkk (2002:72-73) menjelaskan tiga kategori kemampuan gerak dasar pada motorik kasar yaitu "1) kemampuan lokomotor, 2) kemampuan non-lokomotor, dan 3) kemampuan manipulatif". Kemampuan non lokomotor adalah kemampuan yang dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuannya terdiri dari terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain. Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari. Sedangkan kemampuan manipulatif adalah

kemampuan yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif banyak melibatkan mata, tangan dan kaki, tetapi bagian lain tubuh kita juga dapat digunakan.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa semua kemampuan motorik dasar anak harus dikembangkan sejak dini. Terutama kemampuan motorik dasar anak harus dikembangkan sejak dini. Terutama kemampuan manipulatif yang dikatakan begitu kompleks. Dikatakan begitu kompleks adalah kemampuan ini membutuhkan koordinasi dari setiap anggota tubuh dalam memanipulasi objek harus dikuasai anak. Apabila kemampuan manipulatif dapat berkembang optimal, maka kemampuan tersebut merupakan pondasi awal perkembangan motorik anak pada taha selanjutnya.

Untuk itu peran pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan semua potensi anak pra-sekolah yang salah satunya adalah perkembangan motorik. Upaya pengembangan aspek motorik tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan permainan. Namun pada umumnya kemampuan motorik kasar anak tidak sepenuhnya dapat terakomodasi dengan baik, karena hampir semua kegiatan motorik kasar memerlukan lahan yang cukup luas untuk mobilitas anak-anak, oleh karena itu kegiatan yang sering oleh guru TK untuk mengembangkan motorik kasar dengan memanfaatkan lahan yang ada adalah melalui senam ceria dan bermain bebas saja. kondisi tersebut menyebabkan kegiatannya kurang bervariasi.

Hal yang samapun terjadi di TK Pupuk Kujang Cikampek dimana senam ceria menjadi andalan untuk mengembangkan aspek motorik anak. Padahal kegiatan tersebut tidak dapat mengakomodasi perkembangan motorik kasar, karena dalam kegiatan tersebut tidak ada objek yang dapat dimanipulasi oleh anak sambil bergerak. akibatnya pengembangan gerak tidak berkembang dengan optimal.

bukan hanya itu, lahan yang dimiliki TK Pupuk Kujang cukup luas untuk ukuran TK yang ada disekitarnya.

Kondisi lahan TK Pupuk Kujang yang cukup luas sangat memungkinkan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam proses perkembangan motorik kasar anak melalui berbagai macam permainan. salah satu bentuk permainan yang dapat mengkomodasi perkembangan aspek motorik pada anak dan disesuaikan dengan lahan yang cukup luas yaitu melalui permainan dengan media bola. Permainan dengan media bola adalah kegiatan bermain yang cukup sederhana dan dapat dimainkan serta disenangi oleh semua orang, pappun tingkat keterampilannya termasuk oleh anak-anak. Tetapi selama ini permainan dengan media bola belum pernah dilaksanakan di TK Pupuk Kujang, padahal lahan yang dimiliki cukup memadai untuk dilaksanakannya permainan dengan media bola dalam rangka mengembangkan kemampuan gerak manipulasi pada anak.

Ada lima gerak dasar dalam permainan bola tangan (Haris, 1986;11) yaitu : “berlari, menangkap bola, mengoper bola, menggiring bola dan menembak bola”. Yudha dan Rudiyanto (2004;146) “Bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerak menerima (menangkap) objek, dan gerakan memantul-mentulkan atau menggiring bola”.

Dari paparan tersebut di atas, Keterampilan motorik kasar anak kelompok A2 TK Pupuk Kujang dalam melakukan gerak dominan terhadap kemampuan gerak berjalan, berlari, melompat dan meloncat masih kurang menarik minat anak dalam pembelajaran. Begitu pula gerak motorik kasar dalam gerak manipulatif anak terhadap kemampuan gerak melempar dan menangkap. Pembelajaran ini dilakukan anak tanpa adanya media, anak melakukan cara berjalan, berlari, melompat, melomcat, lempar dan menangkap. Pembelajaran ini berakibat anak kurang minat dalam melakukan gerak anak dan masih rendahnya kemampuan motorik kasar.

Dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak kelompok A2 TK Pupuk Kujang, peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran dengan bermain media bola agar terlihat ada kontribusinya terhadap kemampuan gerak anak dalam melakukan gerak berjalan, berlari, melompat, melomcat, lempar dan menangkap. Permainan dengan bermain media bola secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Pupuk Kujang dengan memberikan variasi dan memudahkan pendidikan dalam mengembangkan aspek motorik kasar pada anak.

Beranjak dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis mengangkat fokus penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak TK melalui permainan dengan media bola.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar permasalahan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peranan motorik kasar dengan media bola pada anak TK Pupuk Kujang. Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objektif kemampuan motorik kasar dalam gerak dominan dan manipulatif pada anak kelompok A2 di TK Pupuk Kujang sebelum diterapkannya pembelajaran dengan media bola ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan media bola di TK Pupuk Kujang dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam gerak dominan dan manipulatif anak kelompok A2 ?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik kasar dalam gerak dominan dan manipulatif pada anak Kelompok A2 di TK Pupuk Kujang setelah penerapan pembelajaran dengan media bola ?

C. Tujuan Penelitian

Tuti Kartini, 2014

Meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran dengan bermain media bola
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media bola dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A2 di TK Pupuk Kujang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan motorik kasar dalam gerak dominan dan manipulatif pada anak kelompok A2 di TK Pupuk Kujang sebelum diterapkannya pembelajaran dengan media bola.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan media bola di TK Pupuk Kujang dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam gerak dominan dan manipulatif anak kelompok A2
- c. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar dalam gerak dominan dan manipulatif pada anak Kelompok A2 di TK Pupuk Kujang setelah penerapan pembelajaran dengan media bola ?

D. Manfaat Penelitian

Dari berbagai informasi yang di dapat, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Anak

- a. Anak dapat mengikuti kegiatan olah raga dengan antusias
- b. Anak dapat melakukan gerakan motorik kasar dengan baik.
- c. Agar anak lebih siap untuk melakukan olah raga.

2. Bagi Guru

Tuti Kartini, 2014

Meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran dengan bermain media bola
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pengembangan kemampuan motorik kasar.
 - b. Sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan permainan dengan media bola sebagai pembelajaran, khususnya pada kegiatan olahraga.
 - c. Memberikan pengalaman baru bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa media bola dapat mendorong peningkatan kemampuan motorik kasar anak, terutama anak di tingkat TK.
4. Bagi Pemerhati Perkembangan Anak
- Sebagai bahan masukan bagi mereka yang ingin mengkaji tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan terdiri dari : 1) latar belakang masalah; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; 4) manfaat penelitian; 5) struktur organisasi penulisan skripsi.

Tuti Kartini, 2014

Meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran dengan bermain media bola
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Teoritis terdiri dari : 1) landasan teori referensi dari pakar terdahulu; 2) kerangka berpikir; dan 3) hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari : 1) metode penelitian; 2) desain penelitian; 3) lokasi dan waktu penelitian; 4) subjek penelitian; 5) prosedur penelitian; 6) instrumen penelitian; 7) tehnik pengumpulan data; dan 8) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi 1) hasil penelitian; dan 2) pembahasan hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan Saran meliputi 1) kesimpulan; dan 2) saran. Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran dari hasil penelitian